

ISBN : 978-979-8389-18-4



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL DAN RAPAT TAHUNAN DEKAN

Bidang Ilmu-Ilmu Pertanian
Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri
(BKS-PTN) Wilayah Barat

VOLUME III

TEMA :
PERAN IPTEK UNTUK MENGANTISIPASI PERUBAHAN IKLIM
DALAM PERSPEKTIF PERTANIAN BERKELANJUTAN

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

PALEMBANG, 23 - 25 MEI 2011



PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL DAN RAPAT TAHUNAN DEKAN
Bidang ilmu-ilmu Pertanian Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri
(BKS-PTN) Wilayah Barat**

Tema :

**PERAN IPTEK UNTUK MENGANTISIPASI PERUBAHAN IKLIM DALAM
PRESPEKTIF PERTANIAN BERKELANJUTAN**

VOLUME 3



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG, 23-25 MEI 2011**



PROSIDING SEMINAR NASIONAL DAN RAPAT TAHUNAN DEKAN
Bidang Ilmu-Ilmu Pertanian Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Barat

Volume 3

Badan Penerbitan Fakultas Unsri, 2011
601 halaman, ukuran A4

ISBN : 978-979-8389-18-4

Tim Penyunting :

Arfan Abrar
Gatot Muslim
Elly Rosana
Thirtawati
Selly Oktarina
Hilda Agustina
Desi Aryani

Desain Sampul : Arfan Abrar
Tata Letak Isi : Arfan Abrar

Undang-Undang No.19 Tahun 2002
Tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 12 Tahun 1997
Pasal 44 tentang Hak Cipta

Pasal 72

1. Barang Siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk izin itu, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjualkan kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil penyelenggaraan Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) .

DAFTAR ISI

AGRIBISNIS

KARAKTERISTIK PERSONAL PETANI DAN PENGARUHNYA TERHADAP DINAMIKA DAN KINERJA KELOMPOK TANI <i>A.D. Murtado</i>	1
ANALISIS KESANGGUPAN MEMBAYAR IPAIR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA PADA PERTANIAN PASANG SURUT <i>Muhammad Yazid</i>	10
ANALISA KEUNTUNGAN DAN DAYA SAING KOMPETTITIF DAN KOMPARATIF KOMIDITI LOBSTER DI PROVINSI BENGKULU: APLIKASI MODEL PAM <i>Ketut Sukiyono</i>	17
PENGARUH HARGA MINYAK SAWIT INTERNASIONAL DAN RENDEMEN MINYAK SAWIT TERHADAP NILAI INDEKS K DI SUMATERA SELATAN <i>Andy Mulyana, Nasir Dan Riswani</i>	25
PERUBAHAN HARGA POKOK TBS SEBELUM DAN SETELAH PENURUNAN HARGA MINYAK SAWIT DUNIA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT DI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR <i>Lifianthi dan Maryati Mustopa Hakim</i>	35
TRANSMISI HARGA MINYAK SAWIT DUNIA PADA HARGA MINYAK SAWIT LOKAL, HARGA TBS DAN MARGIN HARGA DI SUMATERA SELATAN <i>Andy Mulyana, Riswani, dan Nasir</i>	47
PERBANDINGAN PENDAPATAN ANTARA KEGIATAN USAHA BERBASIS LAHAN DENGAN NON LAHAN RENDAH KARBON DI LAHAN GAMBUT SEKITAR PERUSAHAAN HTI <i>Najib Asmani</i>	59
ANALISIS PERBANDINGAN PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT SWADAYA DENGAN PLASMA DI SUMATERA SELATAN <i>Mirza Antoni</i>	65
STRATEGI PENINGKATAN MUTU DAN PEMASARAN PEMPEK DI SUMATERA SELATAN <i>Railia Karneta</i>	77
HUBUNGAN KARAKTERISTIK INDIVIDU PETANI DENGAN PERSEPSINYA TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DI KECAMATAN INDRALAYA UTARA OGAN ILIR <i>Sriati, Selly Oktarina dan Rangga Akbar Tyansan</i>	85
ECONOMIC EFFICIENCY OF CASSAVA FARMING IN LAMPUNG PROVINCE <i>Wan Abbas Zakaria</i>	93
MOTIVASI SEBAGAI ALTERNATIF FAKTOR KEBERHASILAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA <i>Suherman</i>	110

KEHUTANAN

PEMANFAATAN FUNGI EKTOMIKORIZA SCLERODERMA SPP SEBAGAI PUPUK HAYATI UNTUK MENINGKATKAN PERTUMBUHAN <i>Shorea pinanga</i> <i>Melya Riniarti, Irdika Mansur, Cecep Kusmana, Arum S Wulandari</i>	1066
SELEKSI POHON INDUK DI TAHURA WAN ABDUL RACHMAN UNTUK MENJAGA KEANEKARAGAMAN HAYATI DALAM UPAYA MEGANTISIPASI PERUBAHAN IKLIM <i>Afif Bintaro</i>	1074
KAJIAN AKADEMIK KONVERSI HUTAN MANGGIS MENJADI KEBUN MANGGIS DI SUMATERA BARAT <i>Auzar Syarif, Aprisal, Reflinaldon, dan Refdinal</i>	1084
EFFECT OF INTENSIVE USED PESTICIDES ON POPULATION AND ACTIVITIES OF SOIL MICROORGANISM <i>Oktanis Emalinda, Irwan Darfis, Juniarti dan Ilmarni Herlinda</i>	1095
KEANEKARAGAMAN SERANGGA PENGGEREK BATANG PADA TANAMAN BUAHAN, TIPE GEREKAN DAN DAERAH SEBARNYA DI SUMATERA SELATAN <i>Yulia Pujiastuti dan Triani Adam</i>	1101
PENGARUH PRA FERMENTASI GARAM TERHADAP KARAKTERISTIK KIMIAWI DAN MIKROBIOLOGIS BEKASAM IKAN PATIN <i>Tri Wardani Widowati, Muhammad Taufik, dan Agus Wijaya</i>	1113
KANDUNGAN CADANGAN KARBON PADA AREA SUKSESI INDUSTRI PERTAMBANGAN DI PAPUA : MITIGASI DAMPAK PERUBAHAN IKLIM <i>Hilda Zulkifli, Yuanita Windusari, Indra Yustian, Desly Herlinawati</i>	1124
DAMPAK INTENSIFIKASI PERTANIAN TERHADAP KANDUNGAN LOGAM BERAT TIMBAL (Pb) DALAM TANAH <i>Dedik Budianta, Guntur M. Ali dan Chandra Adhitama</i>	1132
MODEL PERTANIAN RAMAH LINGKUNGAN MELALUI PROSES PEMBELAJARAN EKOLOGI TANAH (PET) DAN SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI) <i>Y.Wahyudin & Alik Sutaryat</i>	1138
NATURE OF ALUMINUM TOLERANCE IN CORN (<i>Zea mays</i> L.) <i>E.S. Halimi</i>	✓

NATURE OF ALUMINUM TOLERANCE IN CORN (*Zea mays* L.)

E.S. Halimi

Department of Agroecotechnology Faculty of Agriculture Sriwijaya University
Kampus Unsri Indralaya, Ogan Ilir 30662, South Sumatera

ABSTRAK

Kajian tentang karakter toleransi tanaman jagung terhadap aluminium (Al) merupakan topik penting dalam pemecahan masalah peningkatan produktivitas, mengingat domain penanaman jagung adalah lahan-lahan masam dengan permasalahan aluminium yang kompleks. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi respon tanaman terhadap permasalahan aluminium tersebut. Penelitian yang dilakukan meliputi tiga seri percobaan untuk membentuk germplasma melalui introduksi dan persilangan, memilahkan kelompok tanaman yang toleran dan sensitif, dan mengevaluasi respon tanaman dengan menggunakan larutan nutrisi yang diberikan secara kontinyu. Penelitian secara jelas menunjukkan bahwa karakter sensitivitas diperlihatkan melalui penebalan, pemendekan, dan penurunan pembentukan bulu. Penelitian ini tidak berhasil menunjukkan adanya perbedaan dalam berat kering, dan kadar N,P,K, Al di dalam tajuk dan akar, namun ada petunjuk bahwa tanaman yang sensitif secara berangsur menjadi semakin toleran, ketika larutan nutrisi diberikan secara kontinyu. Penelitian ini sepertinya memperlihatkan bahwa karakter toleransi tersebut merupakan mekanisme inklusi, karena tanaman tidak menolak Al untuk masuk ke dalam jaringan tanaman.

Kata kunci: alam, aluminium, toleransi, jagung

INTRODUCTION

Aluminum (Al) is an essential element in the plant including in corn. In low concentration the element may be beneficial, but in higher concentration the element will inhibit growth and development of the plants (Foy and Fleming (1978). In the field, condition of higher concentration of aluminium usually occurs in acid soils, such as podzolic, latosol, organosol, alluvial, hidromorph, and peat soils (Sanches, 1976). Such soils cover more than 200 million ha of farmland in Indonesia (Setiyono and Soepardi, 1985), and therefore, nature of aluminum tolerance in plant is considered as an important subject to explore in order to solve the problem of promoting plant growth and development in Indonesia.

Rhue and Grogan (1977) and Marschner (1986) described that high Al concentration might inhibit development of root cells of less tolerant corn plant and therefore, the root became shorter and thicker as compared to more tolerant corn plants. The similar research result was reported by Suthipradit et al. (1990) in soybean (*Glycine max*), cowpea (*Vigna unguiculata*), green bean (*Vigna radiata*), and in sorghum (Furiani and Clark, 1981).

Furthermore, Wilcox (1987) stated that, the root condition as described above, would result in the sensitivity of the plant to water stress since the root lost its ability to absorb water. Wagatsuma et al. (1987) explained that the permeability of cell membrane was destroyed due to formation of aluminium complex in the root cap. In addition, many researches reported the change in nutrient transport which was related to aluminum tolerance in sorghum (Baligar et al., 1993; and Galvez and Clark 1991), and in wheat as reported by Delhaize et al., (1993). Rangel (1992) stated that higher aluminum concentration inhibited cell division (mitosis), while, Delhaize et al. (1993) reported the relation of aluminum tolerance with the excretion of malic acid from root apices of

wheat. As consequence of root destruction, the less tolerant plants generally showed very bad growth and development when they were planted in the soil with high concentration in aluminum. Kasim and Isman (1992) and Bahar et al. (1994) stated that aluminum stress decreased vigor, delay maturity, and significantly decreased yield. Bahar et al. (1994) reported that the yield of corn decreased from 5.88 ton/ha to 1.89 ton/ha along with the increase of saturated aluminum concentration in the soil from 35% to 65%, while Halimi (1999) reported the tolerant plant produced significantly higher yield of 5.6 ton/ha as compared less tolerant plant of 2.8 ton/ha, when they were planted at Podzolic soil without liming. Furthermore some researches reported differentiation of nutrient content of less and more tolerant plant to aluminum, which was indicated the change in absorption and transportation of the nutrient in the plants. Sallisburry and Ross (1995) reported the nutrient content of corn plant grown in normal condition was about 1.5% N, 0.20% K, 0.92%, and 0.89 % Al.

Taylor (1991) described aluminum tolerance in plants in two types of mechanisms of "exclusion" and "inclusion" mechanisms. In exclusion mechanism, the plants show capability of rejecting aluminium to enter the plants. Foy et al. (1978) stated that such capability derived from the ability of plants to change pH around the root surface, and some other researchers stated that this capability derived from formation of aluminum complex through secretion of citric and maleic acid (Delhaize et al., 1993), oxalic acid, sulphuric acid, and phenolic acid (Suthipradit et al., 1990) to bind aluminum before entering the plants. Furthermore, in the inclusion mechanism, the aluminum enter the plants, but the plant was able to revive, since the aluminum was enclaved into inactive form. Marschner (1986) called this mechanism as "inactivation mechanism", since the aluminum, somehow, was inactivated by the plants. The objective of this research is, therefore, to identify nature of more and less tolerant corn plant to aluminum.

RESEARCH METHODS

Research incorporated three series of experiments (Halimi, 2000; Amran, 2001; and Rosa, 2004) as follows:

Experiment I was done to provide elite germplasm of aluminum tolerant accession of corn. For this purpose population of SA 3 as aluminum tolerant germplasm (Granados et al., 1995) was introduced to Indonesia in April 1994, through letter of authorization from Department of Agriculture of the Republic Indonesia No.UP.220.226. This introduced germplasm was top-crossed to dry-tolerant corn germplasm of Tey DT supplied by BPTP Bogor. The random seed sample of resulting crossed progeny (F1 seeds) of Tey DTxSA 3 was planted in the field of yellow-red podsolc soil and polycrossed to produced Syn-1 seeds, which was then used in the experiment II.

Experiment II incorporated three populations of newly corn accession derived from the crossed of Tey.DT x SA3, hybrid variety of C7, and local variety of "Genjah mas". The consideration to use Tey DTxSA3 accession was its genetic recombination of dry and acid tolerance as explained in the experiment I. The consideration to use C7 was its sensitivity to aluminum, while the "Genjah mas" was used as a local control. Population C7 is a commercial Indonesian-hybrid variety, and "Genjah mas" is a local variety of Karang Agung South Sumatera. This experiment, basically, was done to differentiate group of plant in each population to be group of more and less tolerance to aluminum. The experiment utilized nutrient culture technique as outlined by Rhue and Grogan (1977) and proven as an effective method to differentiate more dan less tolerant corn plant to aluminum by Halimi (2000). A Random sample of 300 seeds of each population were germinated on the petridish for 3 days, and then transplanted into nutrient culture. The

nutrient composition in the culture was indicated on Table 1. The observation was done 7 days later to differentiate groups of plants which were more and less tolerant to Aluminum as indicated on Figure 2. These groups of plants, then, were transplanted into experiment III.

Experiment III was continuation of the experiment II. Groups of more and less tolerant plants resulted from the experiment II, 20 plants per group, were prepared for experiment III. These plants were planted on sand by using 10 kg polybag. The sand was pretreated (loaded, washed with tap water, and sun dried) to ensure a minimum content of natural nutrient. The experiment was set up according to Randomized Complete Block Design (RCBD) as outlined by Montgomery (1976). A week after planting, the plants were individually treated by using aluminium nutrient solution as shown in Table 1. The application of nutrient solution was done by using a continuous droplet method, 500 ml per day per plant. No other standard practices were imposed to the plants. Observation was done to measure plant growth and development of the plants including plant height at 15 and 30 days after transplanting. At the end of the research period (30 days after planting), measurements were taken on dry weights of root and shoot, and nutrient content of N, P, K, and Al of the shoot and root. Nutrient content was analyzed by using standard method on the composite sample. Appropriate statistical data analysis at $\alpha=0.05$ was carried out by the use of Analysis of Variance (ANOVA) followed Contrast Analysis to differentiate response of more and less sensitive group of plants (Montgomery, 1976) by using computer program of Statistical Analysis System (SAS-Institute, 1988).

RESULTS AND DISCUSSION

As an introduced germplasm for aluminum tolerant accession, SA 3 performed well as a male source for crossing with Tey.DT. The cross of these accession resulted more seeds (± 400 seed/plant) as compared to average (± 300 seed/plant), indicated no-serious sterility problem occurred on the crossed progeny, which was important for plant breeding perspective (Fehr, 1987). The yield potential of this crossed progeny (Syn-1 progeny) was 66.5 g dry seeds per plant (about 3.5 ton dry seeds/ha) and weight of 100 seeds was about 25 g (Halimi, 2000).

Nature of aluminum tolerance in corn can be differentiated qualitatively as more and less tolerant plants (Figure 1), although its quantitative differences can not be significantly shown through statistical analysis (Table 2). As indicated on Figure 1, the root growth of less tolerant plants was shorter, thicker, less formation of root hair, and seemed to be halted at certain point, as compared to root growth of more tolerant plants. Similar response was reported by Rhue and Grogan (1976) and Marschner (1986). Furthermore, Wilcox (1987) stated that in such root development, the plants would be more sensitive to water stress and lost their ability to absorb mineral and nutrients from the soil. Marchner (1986) explained that the first response of sensitive plant to aluminum was indicated by slow development on mitosis and cell elongation due to formation of aluminum complex with nucleic acid in the apical cells of the root, and therefore, in the field the root tip often look brownish in color. Wagatsuma (1984) indicated in his research that, the permeability of cell membrane was also destroyed because of higher content of aluminum in cortex and endodermis of the roots.

Despite clear qualitative differentiation in response of less and more tolerant plants, this research did not observe quantitative differentiation of tolerant corn plant to aluminum (Table 2). Statistical analysis on the data including plant height (15 and 30 days after transplanting), dry weight, and N, P, K, Al content in the shoot and root showed no significant differences (Table 2). There is indication, however, that in the observation at

15 days after planting, the plants of more tolerant plants tend to grow taller than less tolerant plant. Later on, in the observation at 30 days after planting the plant heights were about the same (Figure 2). This is an interesting for this research. In observation at 15 days after planting, the less tolerant plants had shorter plant height than more tolerant plants indicated that the less tolerant plant suffered from aluminum treatment which was applied in continuous droplet method. Later on, in the observation at 30 days after planting, the plant heights were about the same. This indicated that, when the aluminum treatment is given as a continuous droplet (i.e. 0.125 mM $Al_2(SO_4)_3$ in 500 ml solution/day), the less tolerant plants gain the ability to reappearance tolerance to aluminum. This is interesting, since such phenomenon never been reported by any researchers. At 15 days after planting the plants height of less and more tolerant plant was 40-50 cm and 50-70 cm respectively. At 30 days after planting, the plant height of less and more tolerant plants was about the same of 90-110 cm, respectively (Figure 4). The dry weight of shoot and root of less and more tolerant plants at 30 days after planting was about the same and not significantly different by Contrast Analysis at $\alpha=0.05$ (Table 2).

Furthermore, this research indicated no significant differences of nutrient content (N,P,K, and Al) in the shoot and root of less and more tolerant plants measured at 30 days after planting (Table 2). The N, P, K, and Al content of shoot of less tolerant plants were 1.58-1.72%, 0.19-0.32%, 1.94-2.28%, and 0.01-0.02%, respectively; while The N, P, K content of root less tolerant plants were 0.62-0.78%, 0.13-0.14%, 0.90-1.06%, and 0.18-0.19%, respectively. On the other hand, The N, P, K, and Al content of shoot of more tolerant plants were 1.57-1.67%, 0.26-0.50%, 2.09-2.51%, and 0.02-0.03%, respectively; while The N, P, K content of root more tolerant plants were 0.64-0.72%, 0.12-0.13%, 0.95-1.11%, and 0.17-0.19%, respectively. No significant differences of nutrient content in the shoot and root indicated no rejection of corn plants against nutrients to enter the plant through root surface. As described by Taylor (1992) such type of tolerant mechanism was called as "Inclusion mechanism" in which the resistant plant was not rejecting of aluminum to enter the plants.

CONCLUSION

This research conclude that nature of less tolerant corn to aluminum can be differentiated qualitatively as a shorter and thicker root, and less formation of root hair as compared to more tolerant plants. Despite clear qualitative differentiation, this research do not observed significant differences in most variables measured at 30 days after planting, including dry weight, and N,P,K, Al content of shoot and root. However, there is indication that, when the application of aluminum solution is given in a continuous droplet method, the less tolerant plant is suffered more as compared to more tolerant plants, but later on, they gain ability to reappearance as more tolerant plant. This research, finally, concludes that nature of aluminum tolerance in corn considered as "as "Inclusion mechanism" in which the plant was not rejecting aluminum to enter the plants.

AKNOWLEDGEMENTS

A sincere appreciation is extended Mr. G. Granados of CYMMIT, Mexico and to BPTP Bogor for providing SA-3, and TEY.DT seeds, respectively; to Mr. Amran and Mrs. Rosa for their assistance in the research, and to Directorate General of Higher Education (DGHE) of Indonesia, for providing grant to this research.

REFERENCES

- Amran. 2001. Top-crossing and evaluation of acid-soil tolerant corn plant genotypes (*Zea mays* L.) by the use of water culture (translated title). Bachelor Scription. Faculty of Agriculture Sriwijaya University (not published).
- Bahar, H., Naswardi, S. Zen, and F. Kasim. 1994. Productivity of several corn genotypes on two different level aluminum treatment (translated title). Periodical research report, Balitan Sukarami Vol.IV. 45-51p.
- Baligar, V.C., R.E. Schafferti, H.L. Dos-Santos, G.V.E. Pitta, and A.F.D.C.B. Filho. 1993. Soil aluminum effect on uptake, influk, and transport of nutrients in sorghum genotypes. *Plant and Soil* 150:271-277.
- Delhaize P., P.R. Ryan, and P.J. Randall. 1993. Aluminum tolerance in wheat (*Triticum aestivum* L.): Aluminum-stimulated excretion of malic acid from root apices. *Plant physiology* 103:695-702.
- Fehr, W. R. 1987. Principles of Cultivar Development vol.1. Macmillan Publishing Company. New York, USA.
- Foy, C.D. and A.L. Fleming. 1978. The physiology of plant tolerance aluminum and manganesse in acid soil *in* Crop tolerance to suboptimal land condition. ASA-CSSA-SSA Pub. Madison Wiscousin, USA, 301-322p.
- Foy, C.D., R.L. Chaney and M.C. White. 1978. The physiology of metal toxicity in plant. *Annual Review on Plant Physiology* 29:511-566.
- Galvez, R and R.B. Clark. 1991. Nitrate and ammonium uptake change fo Al-tolerant and Al-sensitive sorghum genotypes grown with and without aluminum. *Plant soil* 134:179-188.
- Granados,G., S. Pandey, and Ceballos. 1995. Registration of acid soil tolerant maize populations SA-3 and SA-8. *Crop Science* 35:1236.
- Halimi, E.S. 2000. Genetic improvement to increase corn production in acidic soil (translated title). Research Grant Report submitted to DGHE. Faculty of Agriculture University of Sriwijaya. (not published).
- Kasim, F., and Isman. 1992. Growth response of corn genotypes to differential aluminum treatments (translated title). Proceeding seminar on specific commodity research, BPTP Sukarami, 743-753p.
- Marschener, H. 1986. Mineral nutrition in higher plant. Academic press, London.
- Montgomery, D.C. 1976. Design and analysis of experiments. John Wiley and Sons, New York, USA.
- Rangel, Z. 1992. Disturbance of Cell homeostatis as a primary triger of Al toxicity syndrome. *Plant Cell Environment* 15:931-938.

- Rhue, D.R., and C.O. Grogan. 1977. Screening corn for Al tolerance using different Ca and Mg concentrations. *Agronomy Journal* 69:755-760.
- Rosa, E. 2004. Study on tolerance of corn (*Zea mays* L.) to different condition of aluminum stress (translated title). Magister thesis. Graduate Program Sriwijaya University (not published).
- Sallisburry, F.B. and C.W. Ross. 1995. *Plant physiology*. 4 th ed. (translated edition by Diah R.L. and Sumaryono). ITB press. Bandung.
- Sanches, P.A. 1976. *Properties and management of soils in the tropics*. John Wiley and Sons., New York, USA.
- SAS Institute. 1988. *SAS User' Guide Statistics*. Ver 5 ed. SAS Institute, Cary,NC. USA
- Setiyono and G. Soepardi. 1985. Liming of acid soil in Indonesia. Proceeding seminar on nitrogen management in humid and sub-humid agriculture. IITA, Ibadan, Nigeria.
- Suthipradit, S., D.G. Edwards, and C.J. Asher. 1990. Effect of aluminum on tap-root elongation of soybean (*Zea mays* L.), cow pea (*Vigna anguiculata*) and green bean (*Vigna radiata*) grown in the presence of organic acid. *Plant and Soil* 124:291-298.
- Taylor, G.J. 1991. Current view of aluminum stress response: The physiological basic of tolerance. *Current topic in Plan Biochemistry and Physiology* 10:57-93.
- Wagatsuma, T., M. Kaneko, and Y. Hayasaka. 1987. Destruction process of plant root cells by aluminum. *Soil Science and Plant Nutrition* 33:162-175.
- Wilcox, G.J. 1987. *Soybean: Improvement, production, and use*. 2nd ed. ASA-CSSA-SAA Pub., Madison, Wiscounsins, USA.

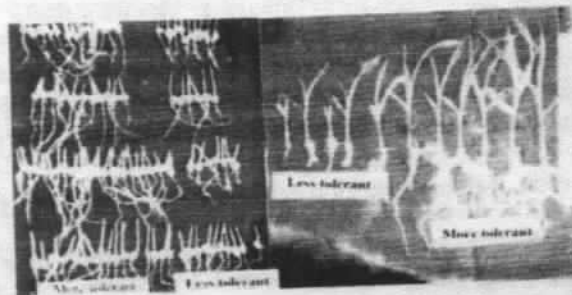


Figure 1. Differentiation of groups of more and less tolerant plants to Alumimun by using nutrient culture technique

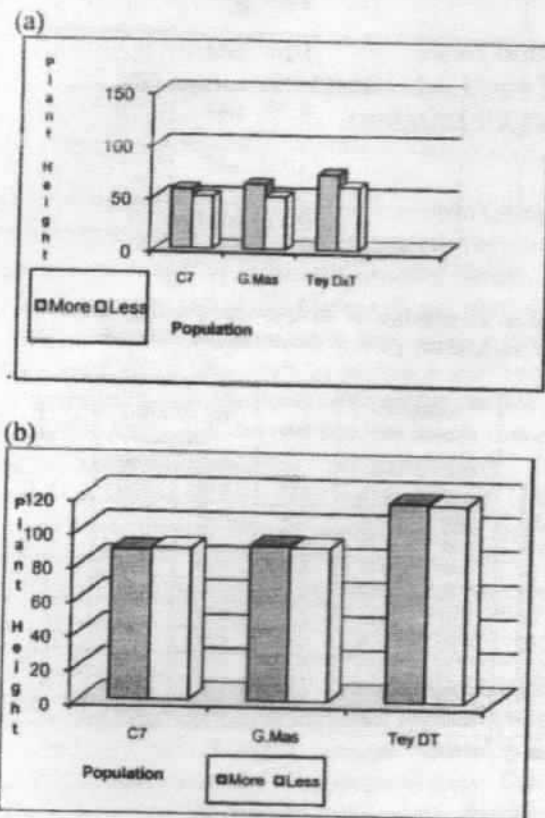


Figure 2. Plant height (cm) of more and less tolerant plants to aluminum measured at 15 (a) and 30 (b) days after planting on corn variety of C7, "Genjah Mas", and Tey DT

Table 1. Nutrient composition solution to test Aluminum tolerance in corn (Rhue and Grogan, 1977).

Nutrient sources	Concentration
Ca(NO ₃) ₂	1.00 mM
MgSO ₄	0.50 mM
KNO ₃	0.50 mM
(NH ₄) ₂ SO ₄	0.05 mM
KH ₂ PO ₄	0.10 mM
MnSO ₄	2.00 μM

CuSO ₄	0.30 μM
ZnSO ₄	0.80 μM
NaCl	30.0 μM
FeCl ₃	10.0 μM
Na ₂ MoO ₄	0.30 μM
H ₃ BO ₃	10.0 μM
Al ₂ (SO ₄) ₃	0.125 mM

Table 2. Average value of variable measured on the research at 30 days after planting and the F-value of contrast analysis of more and less tolerant plant in variety of C-7, "Genjah Mas", and Tey DT x SA3 Acession.

No	Variables	variety of C-7		F value	Variety of "Genjah Mas"		F value	Tey DT x SA3 accession		F value
		More	Less		More	Less		More	Less	
1.	Dry weight of root (g)	5.90	5.63	0.16	3.84	4.77	2.16	4.79	4.68	0.35
2.	Dry weight of shoot (g)	25.6	24.21	0.46	19.0	18.0	0.04	24.80	25.08	0.11
3.	N content on shoot (%)	1.63	1.68	0.44	1.67	1.72	0.30	1.57	1.58	0.05
4.	P content on shoot (%)	0.50	0.19	1.08	0.33	0.31	2.16	0.26	0.32	2.14
5.	K content on shoot (%)	2.51	2.28	1.24	2.10	2.27	2.12	2.09	1.94	2.16
6.	Al content on shoot (%)	0.02	0.02	1.61	0.02	0.01	2.19	0.03	0.02	1.67
7.	N content on root (%)	0.68	0.71	1.22	0.72	0.78	2.15	0.64	0.62	0.16
8.	P content on root (%)	0.13	0.13	0.05	0.13	0.14	1.16	0.12	0.13	1.02
9.	K content on root (%)	0.95	0.90	2.08	1.00	1.01	0.01	1.11	1.06	2.15
10.	Al content on root (%)	0.17	0.18	2.19	0.18	0.18	0.33	0.19	0.19	0.05

Note: No significant differences of the F-values at α=0.05



VO